

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna serta proses yang terjadi dalam suatu lingkungan secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁴⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara

⁴⁶Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.⁴⁷

B. Setting Penelitian

Gambar 3.2



Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 3 Rt. 1, No.1, Desa Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memperoleh izin dan akses untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu dari tanggal 17 November 2025 hingga 17 Januari 2026. Proses pengumpulan data

⁴⁷Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada jam 14.00 WITA. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran di mana siswa cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan semangat belajar, sehingga penerapan *ice breaking* menjadi relevan untuk diamati.

Setting penelitian ini difokuskan pada situasi kelas III saat kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas selama penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas III dan siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Guru dijadikan subjek penelitian karena berperan langsung dalam menerapkan kegiatan *ice breaking* selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa dijadikan subjek karena terlibat secara langsung dalam kegiatan *ice breaking* yang diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Objek penelitian ini meliputi pelaksanaan *ice breaking*, jenis kegiatan *ice breaking* yang digunakan, serta aktivitas siswa selama penerapan *ice breaking* selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara terkait penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Hasil wawancara dengan guru kelas III mengenai pemahaman, tujuan, waktu pelaksanaan, jenis *ice breaking* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
2. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai tanggapan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, seperti rasa senang, perhatian, keaktifan, antusias, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil observasi mengenai pelaksanaan *ice breaking*, meliputi bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, durasi kegiatan, serta respon dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.
4. Hasil observasi mengenai kondisi pembelajaran sebelum, saat pelaksanaan, dan setelah kegiatan *ice breaking* dilakukan. Seperti suasana kelas, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin melalui observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari guru meliputi pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran, jenis kegiatan yang digunakan serta waktu pelaksanaan. Sementara itu, data dari siswa berkaitan dengan aktivitas, perhatian, keaktifan, antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, jadwal pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan

pembelajaran berupa foto. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan melihat secara langsung aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner, karena observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas III, khususnya pada saat penerapan kegiatan *ice breaking*, baik di awal maupun di tengah pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti mengamati pelaksanaan *ice breaking*, aktivitas guru dan siswa, suasana kelas, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di dalam kelas sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab secara lisan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran, jenis kegiatan yang digunakan, serta waktu pelaksanaan *ice breaking*.

Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui respon, perhatian, keterlibatan, dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa tulisan, gambar, maupun rekaman. Teknik ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang

⁴⁸ Desvi Dahlia et al., "TEKNIK PENGUMPULAN DATA EVALUASI PENDIDIKAN," *Jotika Journal in Education* 4, no. 2 (2025): 63–69, <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>.

dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat serta memvalidasi data yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁹

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, khususnya terkait penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Instrumen ini mencakup beberapa aspek yang perlu diamati, seperti pelaksanaan *ice breaking*, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, suasana kelas, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa.

Melalui instrumen observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang sistematis dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

2. Instrumen Wawancara

⁴⁹Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian" *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, Vol.3, No.5 (2024) <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa kelas III untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Instrumen ini berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan *ice breaking*, tujuan penerapan, jenis kegiatan yang digunakan, serta waktu pelaksanaan *ice breaking* selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Instrumen wawancara ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menggali informasi secara sistematis mengenai apa, mengapa, dan bagaimana fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan mendalam.⁵⁰

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen dan bukti pendukung yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya.

Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi sekaligus memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

⁵⁰Afrizal. *"Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

⁵¹ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data" (Sorong, 2019)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara berulang dan saling berkaitan, Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilah, memilih, dan meringkas data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵²

Pada tahap ini, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Melalui proses reduksi, data yang awalnya banyak dan beragam disaring sehingga menjadi lebih terarah, terorganisir, dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan data.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai proses penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan

⁵² Salim Dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), h. 147.

berlangsung, serta suasana pembelajaran selama penerapan *ice breaking* berlangsung pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan data sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan.

3. Verifikasi / Penarikan kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data untuk memperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada awalnya, namun akan semakin kuat setelah didukung oleh data yang konsisten dan valid.⁵³

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun teori sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh di lapangan. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah, 17 no. 33 (Januari-juni 2018) h, 94-95.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi mengenai penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, serta suasana pembelajaran selama penerapan *ice breaking*.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui teknik ini, peneliti dapat membandingkan hasil data dari masing-masing metode untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh di lapangan. Apabila data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan penelitian di lapangan dengan berbagai teori dan kajian ilmiah yang relevan.

Dalam penelitian ini, data mengenai penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dibandingkan dengan teori-teori tentang *ice breaking*, pengelolaan kelas, aktivitas siswa dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tujuan dari triangulasi teori adalah untuk memperkuat hasil penelitian serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan konsep dan teori yang telah ada.⁵⁴

⁵⁴Dedi Susanto et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.